

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Madura adalah nama sebuah pulau yang terletak di sebelah timur Jawa Timur yang dipisahkan dari Jawa oleh selat Madura.<sup>1</sup> Pulau yang dikenal memiliki beragam budaya yang sangat kental, hal ini dapat dilihat dari beberapa tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini, misalnya seperti perayaan tahun baru Hijriyah. Perayaan tahun baru Islam ini ditandai dengan diadakannya istighasah akbar yang bertujuan untuk mengharap keberkahan. Selain itu, Madura juga disebut sebagai *hidden paradise* (surga tersembunyi) karena beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh pulau Madura.<sup>2</sup>

Madura mempunyai 4 (empat) Kabupaten diantaranya, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dari empat Kabupaten tersebut masing-masing mempunyai beragam potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, terutama di Kabupaten Sumenep. Tempat diujung timur pulau Madura ini memiliki objek wisata lebih banyak dibandingkan beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur, mulai dari wisata sejarah yang berupa peninggalan kerajaan (keraton), wisata budaya yang berupa sapi sonok, wisata religi yang berupa asta tinggi, dan yang paling beragam diantara potensi wisata lainnya yaitu wisata alamnya. Jika dilihat, wisata

---

<sup>1</sup> Muthmainnah, *Jembatan Suramadu Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*, (Yogyakarta: LKPSM, 1998), 18.

<sup>2</sup> Syamsul Arifin, *Digitalisasi Pariwisata Madura*, Vol XI No. 01, Maret 2017, 6.

alam di Sumenep lebih beragam jika dibanding kabupaten lain yang ada di Madura. Misalnya seperti *water park* sumekar, gua soekarno, pantai lombang, pantai sembilan, bukit tinggi dan beberapa tempat wisata lainnya, sehingga tidak heran jika Sumenep disebut pulau wisata.

Pariwisata merupakan salah satu primadona bagi suatu negara untuk menarik perhatian para wisatawan agar berkunjung ke tempat tersebut.<sup>3</sup> Dengan adanya objek pariwisata ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar melalui pertumbuhan lapangan kerja. Selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, sektor pariwisata juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Objek pariwisata biasanya sudah memiliki *branding* atau citra yang sudah dibuat oleh instansi pemerintah atau swasta.<sup>4</sup> Hal ini tentunya bertujuan untuk mengidentifikasi dan membedakan objek wisata satu dengan objek wisata lain. Untuk mengembangkan kepariwisataan yang ada, perlu adanya pertimbangan kesesuaian antara rencana pengembangan obyek wisata dengan kemampuan daerah untuk melaksanakannya. Sehingga disini diperlukan peran penting terutama dari pemerintah daerah setempat untuk mensukseskan rencana pengembangan tersebut. Wisata di kabupaten Sumenep dinilai sudah mulai mengkonsep wisata dengan berkearifan lokal.

---

<sup>3</sup> Deddy Prasetya Maha Rani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur*, Vol, 3 No. 03, Agustus 2014, 412.

<sup>4</sup> Teguh Hidayatul Rachmad, *Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura*, Vol. 1 No. 2, Februari 2017, 124.

Wisata dengan kearifan lokal disini maksudnya adalah wisata yang didalamnya sudah sesuai dengan budaya dan masyarakat sekitar.<sup>5</sup> Jika di Madura, khususnya Sumenep yang mayoritas penduduk muslim tentunya kearifan lokal wisata di kabupaten tersebut terdapat syarat dan nilai Islam didalamnya. Contoh dari kearifan lokal wisata yang ada di Sumenep adalah segala aspek yang termasuk dalam kriteria halal. Halal yang dimaksud tidak terbatas pada aspek makanan saja, akan tetapi juga pada layanan dan fasilitas yang diberikan. Seiring dengan lahirnya pengetahuan dan kesadaran akan produk halal, meningkat pula pertumbuhan industri halal yang kemudian memunculkan fenomena baru yang disebut sebagai wisata halal (*halal tourism*).<sup>6</sup> Adanya peningkatan wisatawan muslim bisa menjadi peluang sekaligus tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata.<sup>7</sup> Wisatawan muslim peduli terhadap layanan maupun konsumsi produk sesuai syariah. Aktualisasi wisata berkearifan lokal disini membutuhkan peran sinergis antar *stakeholder* pembangunan. Dalam hal ini adalah pemerintah, swasta dan masyarakat.<sup>8</sup>

Peran pemerintah, swasta maupun masyarakat ini sangat dibutuhkan untuk mengaktualisasikan dari konsep pariwisata tersebut. Pemerintah yang sudah mengonsep pariwisata dengan berkearifan lokal ini harus mempunyai langkah-langkah yang sistematis mulai dari potensi

---

<sup>5</sup> Wikipedia.org.id, diakses pada 20 Desember 2019 pukul 21:54 WIB.

<sup>6</sup> Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah, *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan*, Vol, 01 No. 02, Mei-November 2018. 24.

<sup>7</sup> Ibid., 9.

<sup>8</sup> Iskandar Dzulkarnain, *Sosiologi Pariwisata Madura*, (yogyakarta: Puska Sosio Universitas Trunojoyo Madura bekerja sama dengan Elmatara, 2016 ), 31.

pariwisata, hingga strategi pengembangan dan strategi *survival* dalam persaingan pariwisata.<sup>9</sup> Sehingga dengan langkah-langkah tersebut bisa merealisasikan konsep pariwisata yang diinginkan oleh pemerintah untuk pariwisata yang ada di Sumenep.

Peran swasta maupun masyarakat juga harus sinergis dan *partnership* dengan pemerintah agar konsep pariwisata yang diinginkan oleh pemerintah bisa memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat serta pendapatan pemerintah.<sup>10</sup> Peran swasta disini yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat langsung supaya masyarakat bisa mengerti terhadap apa konsep yang diinginkan oleh pemerintah. Terutama masyarakat, yang bermacam-macam karakter dan jenjang pendidikan yang berbeda ini juga harus benar-benar paham dan bisa memberikan penerapan yang sesuai dengan konsep dari pemerintah agar konsep yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan maksimal, dan itu semua dibutuhkan kesadaran yang muncul dari masyarakat.

Kesadaran dalam bahasa Inggris disebut *awareness* yang berarti mengenali tindakan atau perasaan sendiri.<sup>11</sup> Jadi kesadaran timbul dari diri seseorang untuk bisa mengenali apa yang sedang terjadi dalam dirinya. Dalam membangun sebuah konsep wisata halal (*halal tourism*) di suatu daerah khususnya Sumenep, diperlukan komunikasi kepada para pemangku kepentingan yang berkaitan, dalam hal ini sudah disebutkan diatas.

---

<sup>9</sup> *Ibid*,.... 31.

<sup>10</sup> *Ibid*,.... 32.

<sup>11</sup> Dicky Hastjarjo, *Buletin Psikologi*, Vol. 13 No.2, Desember 2005, 9.

Kesadaran masyarakat sangatlah diperlukan demi tercapainya konsep pariwisata berkearifan lokal yang diinginkan oleh pemerintah, karena sangatlah tidak mungkin konsep tersebut berjalan jika masyarakat bawah sendiri masih belum mengerti dan sadar akan hal itu semua, sehingga perlu adanya pengetahuan kepada masyarakat mengenai konsep tersebut agar sama-sama mengerti terhadap konsep pariwisata berkearifan lokal tersebut.

Konsep tersebut juga perlu dukungan dari para *stakeholders* agar saling berjalan dengan maksimal, *support* atau dukungan dari pemerintah sendiri ini sangatlah berpengaruh kepada bawahannya, karena jika dari atasan sudah menginginkan konsep tersebut maka selayaknya bawahan harus mendukung dan menjalankan apa yang sudah menjadi konsep pariwisata tersebut. sehingga tidak hanya masyarakat saja yang sudah ingin menjalankan terhadap konsep yang diinginkan oleh pemerintah akan tetapi para pemimpin dan bawahannya juga ikut menjalankan apa yang sudah menjadi konsep pariwisata yang ada di Sumenep untuk dijadikan konsep pariwisata berkearifan lokal.

Dalam hal ini, peran swasta juga sangat penting dalam memberi pemahaman mengenai *public awareness* terhadap wisata halal (*halal tourism*) kepada masyarakat khususnya di Sumenep untuk menjadi daerah wisata dengan konsep wisata berkearifan lokal. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai *awareness* masyarakat Madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata

berkearifan lokal di wisata Kabupaten Sumenep, selain itu juga menjadi bahan untuk pemerintah dalam memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai *halal tourism* di wisata kabupaten Sumenep serta sebagai bahan untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kesadaran masyarakat madura terhadap *halal tourism* (wisata halal), dengan judul penelitian :“***Public Awareness Masyarakat Madura tentang Konsep Halal Tourism dalam Pariwisata Berkearifan Lokal (Fokus Penelitian Wisata Kabupaten Sumenep)***”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalahnya,yaitu:

Bagaimana *Public Awareness* masyarakat madura tentang konsep *Halal Tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal (fokus penelitian wisata Kabupaten Sumenep)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

*Awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal (fokus penelitian Kabupaten Sumenep)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai *awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal di wisata Kabupaten Sumenep.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan kepada pemerintah Kabupaten Sumenep agar konsep yang diinginkan untuk menjadi wisata kearifan lokal memang benar-benar berjalan dibuktikan dengan *awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism*.

3. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan berfikir tentang *public awareness* masyarakat mengenai konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat:

1. Skripsi, Rahmania Fitriani yang ditulis pada tahun 2014 dengan judul Analisis Implementasi Wisata Halal di kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi wisata halal yang ada di kabupaten Sumenep. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal yang ada di kabupaten

Sumenep. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu meneliti analisis implementasi wisata halal yang ada di kabupaten Sumenep, sedangkan penelitian ini meneliti *public awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal di wisata kabupaten Sumenep, diantaranya pantai lombang, bukit tinggi, waterpark, dan keraton Sumenep.<sup>12</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Deddy Prasetya Maha Rani, pada tahun 2014 dengan judul Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang ada yang ada di kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Sedangkan Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dalam penelitian tersebut ingin mengetahui pengembangan potensi pariwisata di pantai lombang, Kabupaten Sumenep, sedangkan skripsi peneliti meneliti *public awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal di wisata Kabupaten Sumenep, diantaranya pantai lombang, bukit tinggi, waterpark, dan keraton Sumenep.<sup>13</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Syaiful Wahed pada tahun 2019 dengan judul Analisis Pariwisata Berkearifan Lokal Pemerintah Kabupaten

---

<sup>12</sup> Rahmania Fitria, *Analisis Implementasi Wisata Halal di Kabupaten Sumenep*, Vol 3 No. 1, Juli 2014, 8.

<sup>13</sup> Deddy Prasetya Maha Rani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur*,..... 412.

Sumenep ditinjau dalam Perspektif Pariwisata Syariah. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pariwisata kearifan lokal menjadi model pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep dan analisis pariwisata berkearifan lokal pemerintah Kabupaten Sumenep ditinjau dalam pariwisata syariah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pariwisata berkearifan lokal di kabupaten Sumenep. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dalam penelitian tersebut ingin mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sumenep melalui model pariwisata kearifan lokal dan menganalisa pariwisata berkearifan lokal pemerintah kabupaten Sumenep ditinjau dalam pariwisata syariah, sedangkan skripsi peneliti meneliti *public awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal di wisata kabupaten Sumenep, diantaranya pantai lombang, bukit tinggi, waterpark, dan keraton Sumenep<sup>14</sup>.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian, antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Syaiful Wahed, *Analisis Pariwisata Berkearifan Lokal Pemerintah Kabupaten Sumenep ditinjau dalam Perspektif Pariwisata Syariah*, Juli 2019.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasanterkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai *public awareness* masyarakat madura tentang *halal tourism* (fokus penelitian wisata Kabupaten Sumenep).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan lain-lain.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimanakah *public awareness* masyarakat madura tentang *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan lokal (Fokus penelitian wisata Kabupaten Sumenep).

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta perhitungan dari hasil penelitian. Selain itu juga berisi mengenai saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau objek serupa dengan penelitian ini.